

EFFORTS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES ON THE SUBJECTS OF PKN THROUGH LEARNING MODEL JIGSAW¹

By

Millizal²

Abstract. The purpose of this research is to find out if the use of kind of classroom cooperative attitude type jigsaw even could jazz up the activity and of study result of the student of class XII IPS-1 public senior high schools 11 Bandar Lampung. Research the act of this class to be implemented within a notebook detailing the development 2 and on a notebook detailing the development consisting of 2 meetings. A subject of study was students graduate XII IPS-1 public senior high schools 11 Bandar Lampung as many as 34 students. The technique of the collection of data by the use of sheets of observation, the technique of a test and documentation of. Of the data analysis uses the technique descriptive of qualitative. The results of the study paper work showing that the activity of of students to study every cycle the increase.

Keywords: study results, jigsaw, lessons PKN

¹ Judul artikel penelitian

² **Millizal.** Guru SMA Negeri 11 Bandar Lampung

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW¹

Oleh

Millizar²

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 11 Bandar Lampung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa XII IPS-1 SMA Negeri 11 Bandar Lampung sebanyak 34 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, teknik tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa setiap siklusnya meningkat.

Kata kunci: hasil belajar, jigsaw, pelajaran PKn

¹Judul artikel penelitian

² **Millizar**. Guru SMA Negeri 11 Bandar Lampung

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut tidak lepas dari proses pembelajaran. Sehubungan dengan masalah pendidikan, maka pemerintah selalu mengupayakan mutu pendidikan melalui berbagai usaha seperti pengadaan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan tenaga guru dan aspek-aspek dalam pembelajaran sehingga guru dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada umumnya dalam proses pembelajaran penerapan model pembelajaran tidak sesuai dengan konsep yang diajarkan, sehingga membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran PKn. Hal ini disebabkan karena konsep-konsep pelajaran PKn merupakan konsep yang cukup sulit dipelajari dan dipahami oleh siswa dan merupakan tantangan bagi guru sebagai faktor yang berperan dalam proses pembelajaran dimana guru harus mempunyai banyak variasi dan strategis dalam proses pembelajaran.

PKn sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan karakter warganegara yang

demokratis dan bertanggungjawab. PKn mempunyai peranan yang sangat penting. Dimana dapat kita lihat dalam kehidupan bernegara sering terjadi permasalahan-permasalahan dan mengalami banyak goncangan akibat globalisasi yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan jaman yang semakin maju. Sehingga dari sana PKn perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi serta model-model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuannya. Menurut Soejadi dan Teti Sobari (dalam Rusman, 2010 : 213) teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisi bila perlu.

Menurut Ibrahim (2002 : 6) menyatakan bahwa adapun unsur-unsur dasar model pembelajaran kooperatif yaitu siswa dalam kelompok haruslah beranggapan

bahwa mereka "sehidup sepenanggungan bersama", siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompok, seperti milik mereka sendiri, siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompok memiliki tujuan yang sama, siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompok yang sama, siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan oleh anggota kelompok, siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.. Tipe *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Johnson (1991 : 27) yang menyatakan bahwa "Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok". Dalam tahapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa diberikan kesempatan untuk belajar antar siswa melalui kegiatan tutor sebaya (*peer tutoring*). Pada kegiatan tutor sebaya siswa secara bergantian memberikan penjelasan dan berdiskusi mengenai tugas terkait materi yang menjadi tanggung jawabnya kepada kelompok yang lain (Zuhri, 2008 : 26).

Kenyataan yang ada di SMA Negeri 11 Bandar Lampung khususnya kelas XII IPS-1 sebagian besar siswa hasil belajarnya belum optimal terutama pada mata pelajaran PKn. Belum optimalnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran PKn. Dengan demikian maka perlu dicari alternatif pemecahan masalah dengan

menerapkan proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa secara aktif. Pembaharuan dan perbaikan proses pembelajaran PKn kompetensi dasar mendeskripsikan Pancasila sebagai ideologi terbuka khususnya di SMA Negeri 11 Bandar Lampung perlu diupayakan suatu model strategi atau metode pembelajaran yang lebih mudah seperti belajar kelompok (pembelajaran kooperatif).

Metode ini telah dikembangkan oleh para ahli dalam bidang pendidikan diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Lonin (dalam Anwar, 2003: 11) yang mengatakan bahwa siswa yang belajar dalam bentuk kecil ternyata dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang belajar tradisional. Untuk mengatasi permasalahan ini, maka salah satu strategis belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk bekerja sama dan berfikir secara analisis mempunyai rancangan penyelesaian

serta mampu menyelesaikan masalah dalam kelompoknya, saling memberikan kesempatan kepada teman kelompok untuk bertukar pikiran dengan teman yang lainnya, mengajar serta diajar oleh sesama teman dan merupakan bagian yang penting dalam proses belajar yang merupakan sosialisasi yang berkeselimbangan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan yang diformulasikan dengan judul: "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn kompetensi dasar mendeskripsikan Pancasila sebagai ideologi terbuka Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 11 Bandar Lampung".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 11 Bandar Lampung?"

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui

apakah penggunaan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 11 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di kelas XII IPS-1 SMAN 11 Bandar Lampung. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis sebagai pengajar di sekolah tersebut.

Subjek pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran PKn adalah siswa kelas kelas XII IPS-1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa terdiri dari laki-laki sebanyak 23 siswa dan perempuan sebanyak 13 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas XII IPS-1 SMA Negeri 11 Bandar Lampung banyak masalah yang dihadapi. Hal ini disebabkan proses pembelajaran PKn hanya mentransfer konsep-konsep yang termuat dalam buku teks. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan kebanyakan proses pembelajaran PKn masih berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui metode diskusi. Dari hasil pengamatan peneliti, siswa belum pernah diajarkan untuk berpikir kritis dan mayoritas siswa masih rendah kemampuan pemecahan masalah. Keterampilan diskusi perlu ditanamkan sejak dini karena merupakan dasar yang diperlukan untuk memahami masalah-masalah PKn yang begitu banyak dan tidak mungkin dipelajari secara keseluruhan di kelas, maka sangat diperlukan membekali siswa dengan hal ini. penyelesaian. Terbukti dengan mereka hanya menuliskan hasil akhirnya saja tanpa memperhatikan proses pengerjaannya. Mereka tidak

menguraikan tahapan pemecahan masalah seperti memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan penyelesaian dan mengecek kembali hasil penyelesaian. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa menyelesaikan soal sebagaimana halnya peneliti harapkan.

Setelah dilakukan analisa terhadap data yang diperoleh, maka hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut :

a. Hasil belajar

Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari dua siklus yang dilaksanakan maka dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw pada pembelajaran PKn menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil belajar Siswa pada Pembelajaran PKn pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Nilai Rata-2	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	65,83	18	50,00	18	50,00
2	Siklus I	72,78	26	72,22	10	27,78
3	Siklus II	79,44	33	91,67	3	8,33

Dari tabel di atas dapat dijelaskan peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II secara terperinci sebagai berikut :

a. Siswa Tuntas Belajar

a. Pada temuan awal siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau 50% dari 36siswa.

b. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa atau 72,22% dari 36 siswa
 c. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa atau 91,67% dari 36 siswa

b. Siswa Belum Tuntas Belajar

a. Pada temuan awal siswa yang belum tuntas

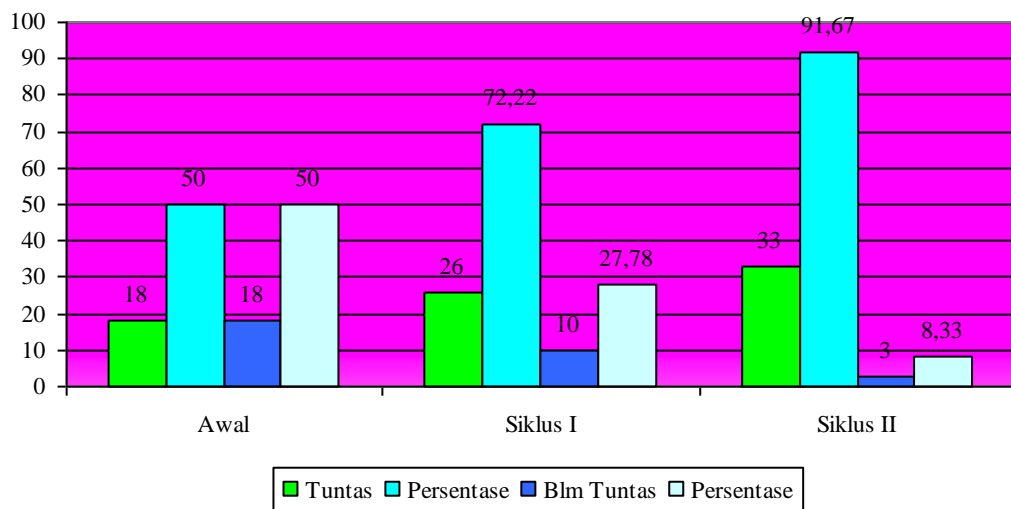
sebanyak 18 siswa atau 50,00% dari 36 siswa.

b. Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 27,78% dari 36 siswa

c. Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 8,33% dari 36 siswa

Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah

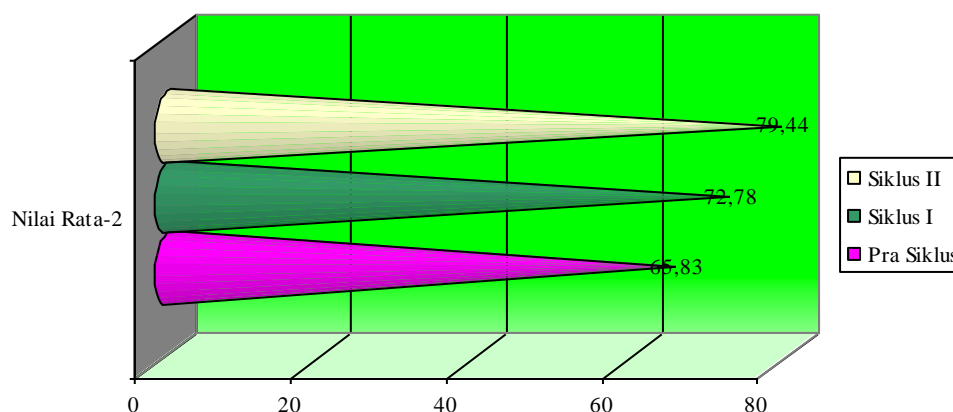
ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai tes formatif sebesar 75 ke atas dan jika 85% dari siswa telah tuntas belajar. Dalam bentuk diagram batang sebagaimana dijelaskan di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Peningkatan dan Penurunan Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 58,50

meningkat menjadi 68,00 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 73,50. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam bentuk grafik sebagaimana gambar di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Belajar Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I dan II

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data kemampuan siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus

observasi difokuskan pada aspek-aspek bisa menjawab, mau bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi. Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan

b. Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil analisis peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas belajar Siswa pada Pembelajaran PKn pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	20	55,56	16	44,44
2	Siklus I	26	72,22	10	27,78
3	Siklus II	36	100,00	0	0,00

Dari data pada tabel di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut

a. Siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar

1. Pada temuan awal, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 20 siswa atau 55,56% dari 36 siswa.
2. Pada siklus I, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 26 siswa atau 72,22% dari 36 siswa.
3. Pada siklus II, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 36 siswa atau 100% dari 36 siswa.

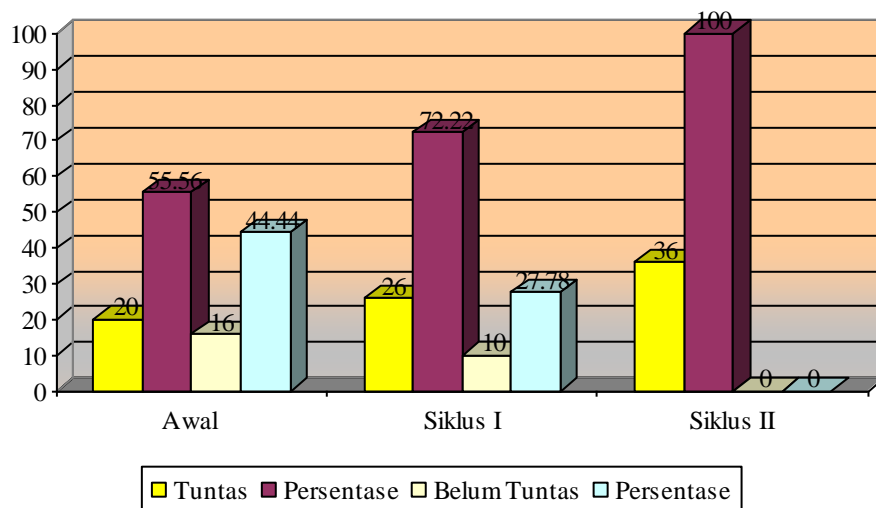
b. Siswa yang belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar

1. Pada temuan awal, siswa belum tuntas dilihat dari

aktivitas belajar sebanyak 16 siswa atau 44,44% dari 36 siswa.

2. Pada siklus I, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 10 siswa atau 27,78% dari 36 siswa.
3. Pada siklus II, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 0 siswa atau 0% dari 36 siswa

Secara jelas peningkatan kemampuan siswa selama proses perbaikan pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini :



Gambar 3 Grafik Ketuntasan Siswa Berdasarkan Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Dari hasil observasi mengenai aktivitas belajar siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan aktivitas belajar siswa mencapai angka 100% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran.

Secara umum berdasarkan temuan peneliti dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw telah menunjukkan hasil yang efektif, namun demikian dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala atau hambatan

yakni: (1) keterbatasan waktu/jam pelajan PKn yang dialokasikan, sehingga terkadang ketika melakukan diskusi siswa sering mengeluh karena kurangnya waktu, sehingga peneliti diberikan kebijakan untuk mengadakan penelitian dengan alokasi waktu 45 menit dalam setiap pertemuan dan memberikan soal yang lebih mudah, (2) siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena belajar dalam diskusi kelompok jigsaw merupakan hal yang baru bagi mereka, (3) masih kurang kompaknya siswa dalam diskusi. Motivasi sebagai anggota kelompok ketika berdiskusi masih kurang terutama siswa laki

- laki yang sering membuat keributan. Selain itu beberapa orang siswa menunjukkan sikap yang kurang serius dalam mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini disebabkan karena siswa belum pernah belajar dalam kelompok, (4) keterbatasan sumber belajar bagi siswa, hal ini terjadi karena penyediaan prasarana pembelajaran dari pihak sekolah seperti buku pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih kurang. Sementara disisi lain terlihat pula kesadaran siswa untuk berburu sumber belajar masih sangat rendah, sehingga menyebabkan siswa sedikit kesulitan dalam mengembangkan jawabannya, (5) Siswa masih takut dan ragu untuk mengemukakan pendapat pada saat diskusi serta mempertanyakan materi yang dianggapnya belum mengerti. Adapun alternatif pemecahan masalah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu dengan: (1) Memberikan motivasi kepada

siswa untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran serta untuk tidak ragu dalam bertanya ataupun dalam mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi, (2) lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, (3) memberikan reinforcement berupa nilai tambah bagi siswa yang aktif bertanya, menjawab dan siswa yang memberi tanggapan (4) Menyiapkan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan baik.

Dengan demikian secara umum penelitian ini dapat menjawab permasalahan sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab I. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena, kriteria keberhasilan yang diterapkan sudah terpenuhi. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 11 Bandar Lampung

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dalam penelitian ini hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini buktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklusnya, dimana pada kondisi awal hanya ada 20 siswa atau 55,56,00% meningkat menjadi 26 siswa atau 72,22% dan 36 siswa atau 100% pada siklus terakhir.
2. Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklusnya dari 65,83 menjadi 72,78 dan 79,44 pada siklus kedua. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dimana pada kondisi awal hanya terdapat 18 siswa atau 50% meningkat menjadi 72,22% atau 26 siswa dan 33 siswa atau 91,67% pada siklus kedua.
3. Hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah sebagai berikut:
 - a. Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.
 - b. Jumlah siswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga hanya segelintir orang yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton.
 - c. Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.
 - d. Kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran.
 - e. Terbatasnya pengetahuan siswa akan sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sukri, 2003.
Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif, Skripsi Program Sarjana IKIP Negeri Gorontalo.
- Ibrahim. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Press: UNESA Maleong.
- Johnson, E.L. dan Stevenson, R. (1991). *Dasar Kromatografi Cair*. Penerjemah: Kosasih Padmawinata. Penerbit ITB. Bandung
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Zuhri. 2008. Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw, Motivasi dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPTK Jilid 15 NO.1 Februari 2008*, 26-34. Universitas Negeri Malang Surabaya.